

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) global pada tahun 2017 tercatat senilai 295 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu ini sebagian besar diakibatkan oleh komplikasi selama kehamilan serta persalinan. Asia Selatan serta Afrika memiliki kontribusi signifikan terhadap AKI global dengan menyumbang 254.000 kematian atau sekitar 86%. Di Asia sendiri, terdapat 58.000 kematian ibu (WHO, 2018).

Indonesia telah mencatat penurunan signifikan dalam angka kematian ibu, dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup antara 1991 serta 2020. Angka ini hampir mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 senilai 183 per 100.000 kelahiran hidup. Meski terjadi penurunan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mempercepat pengurangan Angka Kematian Ibu (AKI) guna menggapai sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) senilai 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022).

DINKES Provinsi DKI Jakarta melaporkan bahwasanyasanyasanya pada tahun 2022, adanya 99 kasus kematian ibu, yang jika dihitung menjadi angka kematian ibu ialah 74,8 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengindikasikan pendekatan terhadap target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kematian ibu bisa terjadi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas, dengan penyebab utama meliputi perdarahan, hipertensi, infeksi, komplikasi sistem sirkulasi darah, gangguan metabolik, serta sebagainya.

Persalinan ialah tahap kelahiran bayi, selaput ketuban, serta plasenta dari rahim ke dunia luar. Persalinan normal biasanya terjadi ketika kehamilan telah mencapai usia gestasi penuh tanpa komplikasi. Proses ini diawali dengan kontraksi uterus yang mengakibatkan perubahan pada serviks (pembukaan serta pengelipatan) serta berakhir saat plasenta lahir secara utuh (Affandi, 2017).

Komplikasi seperti partus lama dalam persalinan dapat meningkatkan risiko kematian serta penyakit pada ibu serta janin. Ibu dengan partus lama berisiko tinggi terhadap perdarahan karena infeksi (16%), luka pada jalan lahir (26%), atonia uteri (33%), kelelahan (15%), serta syok (10%). Untuk janin, partus lama bisa mengembangkan risiko asfiksia yang serius, infeksi, trauma otak, serta cedera akibat intervensi medis (Wiliandri, Meri serta Sagita, 2021).

Pada primigravida, durasi persalinan kala satu cenderung lebih panjang dibandingkan dengan multigravida, dengan durasi sekitar 20 jam untuk primigravida serta 14 jam untuk multigravida. Namun, tidak semua persalinan berlangsung sesuai durasi normal tersebut. Persalinan yang berkepanjangan bisa disebabkan oleh partus lama, serta faktor lain seperti kelainan presentasi, kontraksi yang tidak memadai, kelainan pada jalan lahir, anemia, serta kehamilan kembar (Varney, 2017).

Sebagaimana studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan April serta Mei Tahun 2024 di RSUD Cempaka Putih diperoleh hasil dari 40 pasien bersalin di ruang bersalin sebanyak 15 orang atau 38 % pasien dirujuk karena persalinan lama, ketuban pecah dini, serta gawat janin. Sebanyak 10 orang atau 25 % menjalani persalinan dengan induksi oksitosin serta sebanyak 1 orang atau 3 % menjalani persalinan secara sectio caesarea.

Perkembangan proses persalinan sangat ditentukan oleh kontraksi uterus yang memadai. Kontraksi atau his saat persalinan merupakan hasil dari mekanisme kompleks yang terjadi dalam otot polos uterus. Tahapan ini melibatkan interaksi antara bermacam aspek eksternal serta internal yang berperan sebagai pengatur relaksasi serta stimulan untuk kontraktilitas myometrium (Cunningham F, et all, 2018).

Mekanisme utama yang menyebabkan kontraksi otot polos uterus ialah adanya ikatan myosin dengan actin yang membutuhkan ATP. Hal ini mengindikasikan bahwasanya asupan energi ibu sangat berdampak pada kontraktilitas uterus. Selain kontraktilitas miometrium, aspek penting lainnya pada tahap persalinan ialah kematangan serviks. Studi mengindikasikan bahwasanyasanya wanita dengan serviks yang matang cenderung melahirkan secara pervaginam serta memiliki risiko lebih rendah untuk melahirkan dengan Seksio Sesarea (Cunningham F, et al., 2018).

Untuk meningkatkan kontraktilitas uterus serta memudahkan pematangan serviks, beberapa agen uterotonik, seperti prostaglandin serta oksitosin, digunakan. Namun, tanpa indikasi medis yang jelas, metode ini tidak boleh digunakan. Metode persalinan alami serta non-invasif mungkin merupakan pilihan yang lebih hemat biaya serta aman. Penggunaan minyak sisymbrium irio, kurma, raspberry, serta castor ialah beberapa metode alami yang telah diusulkan. Terdapat bukti bahwasanyasanya konsumsi buah kurma dapat meningkatkan rata-rata dilatasi serviks pada ibu nullipara dibandingkan dengan mereka yang tidak mengonsumsi buah tersebut (Masoumeh Kordi, et all, 2014).

Dibandingkan dengan kelompok kontrol, konsumsi kurma di akhir kehamilan mempersingkat durasi persalinan pada fase aktif serta nullipara, serta tahap kedua serta ketiga persalinan, menurut Kordi (2017). Tampaknya kurma membantu kontraksi uterus yang lebih efektif dengan mempersiapkan serviks, yang menghemat energi serta mempercepat proses persalinan (Masoumeh Kordi et al., 2017).

Kandungan gula, vitamin B1, serta zat besi dalam buah kurma berperan penting dalam mengontrol gerakan rahim serta meningkatkan fase sistol (kontraksi jantung saat memompa darah ke arteri). Kurma juga mengandung hormon potuchin, yang menguatkan otot serta ikatan rahim, yang dapat membantu mengurangi perdarahan setelah melahirkan (Kuswati serta Rohmi Handayani, 2019).

Penelitian oleh Kuswati serta Rohmi Handayani pada tahun 2019 di Puskesmas Klaten Selatan mengindikasikan bahwasanyasanya durasi persalinan lebih singkat pada kelompok ibu hamil trimester terakhir yang mengonsumsi kurma dibandingkan dengan kelompok kontrol. Akan tetapi konsumsi kurma tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap estimasi kehilangan darah selama proses persalinan serta jenis persalinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah serta kawan-kawan pada tahun 2022 di Rumah Sakit Ibu serta Anak Sitti Khadijah mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara konsumsi buah kurma ajwa oleh ibu hamil yang memasuki usia kehamilan 28 minggu terhadap tahap persalinan serta kadar prostaglandin tahap pertama. Buah kurma ajwa diakui sebagai nutrisi yang efektif untuk merangsang kandungan prostaglandin selama persalinan.

Prostaglandin berperan dalam mekanisme kontraktilitas uterus. Prostaglandin, yang dihasilkan oleh plasenta serta membran janin, mengalami peningkatan kadar menjelang serta selama proses kelahiran di uterus serta membran. PGF2 α , yang utamanya dihasilkan oleh desidua maternal, berperan dalam miometrium guna mengembangkan ekspresi reseptor oksitosin, memicu kontraksi uterus. PGE2, yang berasal dari unit fetoplacental, mengakibatkan pematangan serviks melalui degradasi kolagen serta dilatasi pembuluh darah kecil di serviks, serta pemecahan spontan membran janin.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Firdausi serta Hamid Mukhlis pada tahun 2021 mengindikasikan bahwasanyasanya durasi persalinan rata-rata bagi ibu yang mengonsumsi Kurma Sukkari di Klinik Hanifa, Raman Utara, Lampung Timur ialah 170,06 menit. Sementara itu, durasi persalinan rata-rata bagi ibu yang tidak mengonsumsi kurma ialah 270,88 menit. Meskipun buah kurma serta produk olahannya tersedia luas di Indonesia, masih sedikit studi yang mengkaji dampak konsumsi kurma pada proses persalinan.

Oleh sebab itu, peneliti berminat guna melaksanakan studi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kurma pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Persalinan di RSUD Cempaka Putih Tahun 2024”.

1.2 Perumusan masalah

Sebagaimana penjelasan serta latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Pemberian Kurma Pada Ibu Hamil TM III terhadap Persalinan di RSUD Cempaka Putih Tahun 2024”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Guna mencari tahu Dampak Pemberian Kurma Pada Ibu Hamil TM III pada Persalinan di RSUD Cempaka Putih Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran jenis persalinan pada kelompok eksperimen serta kontrol di RSUD Cempaka Putih tahun 2024
2. Diketahui *mean* lama kala I pada kelompok eksperimen serta kontrol di RSUD Cempaka Putih tahun 2024
3. Diketahui *mean* lama kala II pada kelompok eksperimen serta kontrol di RSUD Cempaka Putih tahun 2024
4. Diketahui hubungan pemberian kurma dengan ibu hamil TM III pada jenis persalinan di RSUD Cempaka Putih tahun 2024.
5. Diketahui dampak konsumsi kurma dengan ibu hamil TM III pada lama persalinan kala I di RSUD Cempaka Putih tahun 2024.
6. Diketahui dampak konsumsi kurma dengan ibu hamil TM III pada lama persalinan kala II di RSUD Cempaka Putih tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari studi ini ialah untuk menambah referensi serta wawasan pada bidang kebidanan secara umum, serta secara khusus memberikan kontribusi pada kajian mengenai konsumsi kurma pada ibu mengandung trimester III yang mendekati waktu persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi puskesmas studi ini bisa di terapkan pada pemberian asuhan kebidanan pada ibu mengandung trimester III yang hendak mendekati waktu persalinan, serta mendorong tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan kompetensi serta kualitas pelayanan yang bermutu tinggi pada pelayanan ANC. Bidan dapat memberikan saran kepada ibu hamil mengenai dampak konsumsi buah kurma pada ibu hamil III terhadap persalinan.

2. Bagi Ibu Hamil

Sebagai sarana informasi bagi masyarakat pada umumnya, bagi ibu hamil khususnya tentang manfaat konsumsi kurma pada ibu hamil trimester III.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kebidanan UNAS

Perolehan studi ini besar harapan bisa dijadikan bahan masukan guna ilmu pengetahuan serta teknik riset dalam mengetahui kekhawatiran ibu hamil trimester III yang hendak menghadapi persalinan, Selain itu, sebagai alat pembanding dalam dunia ilmu pengetahuan untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai dampak pemberian buah kurma kepada ibu mengandung di trimester ketiga pada proses persalinan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Studi ini bisa menjadi referensi untuk mengembangkan sistem layanan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti pengaruh konsumsi buah kurma oleh ibu hamil trimester ketiga pada proses kelahiran.

